

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa lanjut usia merupakan tahap akhir dari perkembangan manusia. Dalam masyarakat, masa lansia sering diidentikkan dengan masa penurunan dan ketidakberdayaan. Meskipun tidak sepenuhnya benar, namun pada masa lansia terjadi penurunan fisik yang menyebabkan beberapa penyakit mulai timbul pada masa lansia. Penurunan fisik dan penyakit yang diderita lansia menyebabkan masa lansia membutuhkan perhatian dari orang-orang disekitarnya. Masalah yang timbul adalah pada masa lansia biasanya mereka hidup sendiri dimana anak-anak mereka telah mempunyai keluarga inti sendiri dan para lansia telah kehilangan pasangannya. Proses penuaan tentunya berdampak pada berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, dan terutama kesehatan, karena dengan semakin bertambahnya usia, fungsi organ tubuh akan semakin menurun baik karena faktor alamiah maupun karena penyakit. Dengan demikian, peningkatan jumlah penduduk lanjut usia menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan sekaligus sebagai tantangan dalam pembangunan (Nugroho. W, 2000).

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk. Dengan semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk, menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia (Lansia) terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Undang-undang Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia, yang dimaksud dengan Lansia adalah penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas

(www.menegpp.go.id/). Penggolongan lansia menurut WHO (1988) meliputi : *middle age* (45 – 59 tahun), *elderly* (60-74 tahun), *old* (75-79 tahun), *very old* (diatas 90 tahun).

Peningkatan penduduk usia lanjut pada tahun 2007 adalah 18,96 juta jiwa dan meningkat menjadi 20,54 juta jiwa pada tahun 2009 (U.S. Census Bureau, International Data Base, 2009) jumlah ini menempatkan Indonesia pada urutan ke empat setelah Cina, Jepang dan India. Badan kesehatan dunia WHO menyatakan bahwa penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2020 mendatang sudah mencapai angka 11,34% atau tercatat 28,8 juta orang, balitanya tinggal 6,9% yang menyebabkan jumlah penduduk lansia terbesar di dunia.

Indonesia selama empat dasawarsa terakhir menempati posisi empat jumlah populasi terbesar di dunia menurut *US. Cencus bureau*. Tercatat bahwa penduduk Indonesia pada tahun 2010 berdasarkan data sensus penduduk 2010 yang diselenggarakan BPS di seluruh wilayah Indonesia berjumlah 237.641.326 jiwa dengan jumlah penduduk Lansia sebanyak 18.118.699 jiwa. Di NTT sendiri jumlah penduduk lansia mencapai 224.061 pada tahun 2005 dengan rentang usia antara 60 – 75 tahun (SUPAS 2005). Pada Hari Kesehatan Sedunia tanggal 7 April 2012, WHO mengajak negara-negara untuk menjadikan penuaan sebagai prioritas penting mulai dari sekarang. Rata-rata usia harapan hidup di negaranegara kawasan Asia Tenggara adalah 70 tahun, sedangkan usia harapan hidup di Indonesia sendiri termasuk cukup tinggi yaitu 71 tahun, berdasarkan Profil Data Kesehatan Indonesia tahun 2011 (WHO, 2012).

Adanya peningkatan jumlah orang lansia, menyebabkan perlunya perhatian pada orang lansia tersebut, agar orang lansia tidak hanya berumur panjang, tetapi dapat menikmati masa tuanya dengan bahagia, serta meningkatkan kualitas hidup diri mereka. Meskipun banyak orang lansia dalam kesehatan yang baik. Namun, golongan ini tetap merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit karena terjadinya perubahan struktur dan fungsi tubuh akibat proses degeneratif. Perubahan sosial di masyarakat menyebabkan lansia tinggal terpisah dari anaknya, kondisi penurunan produktivitas pada lansia juga mengalami perubahan apabila dibandingkan ketika masih muda. Maka orang lansia hendaknya mampu beradaptasi dengan keadaan yang baru ini. Penduduk lansia secara individual merupakan penduduk yang potensial menjadi “beban” keluarga dan masyarakat terutama bagi mereka yang memasuki usia tuanya tidak dipersiapkan sejak dini (Hidayat. T, 2004).

Sebenarnya terdapat alternatif *living arrangement* bagi lansia, yaitu panti werdha Menempatkan lansia ke panti werdha sering dianggap sebagai tindakan negatif. Anak yang menitipkan orang tuanya ke panti pun kerap dicap sebagai anak yang tidak tahu membalas budi. Di panti sosial penyantunan lanjut usia Budi Agung Kota Kupang terdapat 84 orang lanjut usia (Data PS Penyantunan Lanjut Usia Budi Agung Kota Kupang, 2012). Lansia yang tinggal di panti ini sebagian besar adalah orang lanjut usia yang tidak mempunyai tempat tinggal menetap atau tidak ada orang yang mampu merawat para lansia tersebut. Perasaan bosan bisa saja terjadi pada lansia bila jarang di kunjungi oleh kerabat terdekat lansia tersebut, sehingga beberapa kegiatan disusun untuk mengisi waktu dari para lansia tersebut. Kegiatan – kegiatan tersebut diharapkan dapat memberdayakan kemampuan lansia yang masih

aktif agar tidak terlarut dalam kesendiriannya. Kegiatan yang ada di panti seperti dinamika kelompok, pembinaan rohani, olah raga dan rekreasi di buat dalam jadwal sehari – hari untuk mengisi waktu para lansia agar tidak merasa jenuh berada di panti. Untuk itu berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat kepuasan lansia tinggal di panti sosial penyantunan lanjut usia “Budi Agung” Kota Kupang.

B. Perumusan Masalah

Menempatkan lansia ke panti werdha sering dianggap sebagai tindakan negatif. Anak yang menitipkan orang tuanya ke panti pun kerap dicap sebagai anak yang tidak tahu membalas budi. Di panti sosial penyantunan lanjut usia Budi Agung Kota Kupang terdapat 85 orang lanjut usia (Data PS Penyantunan Lanjut Usia Budi Agung Kota Kupang, 2012). Belum diketahui apakah lansia dapat menikmati hari tuanya diliputi ketentraman lahir dan batin seperti tujuan didirikannya Panti Werdha. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian faktor – faktor yang berhubungan dengan kepuasan lansia tinggal di panti sosial penyantunan lanjut usia “Budi Agung” Kota Kupang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kepuasan lansia tinggal di panti werdha

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran karakteristik, kesehatan, kemampuan kognitif, dan aktivitas sosial lanjut usia yang tinggal di panti werdha.
- b. Diketahui kepuasan lanjut usia tinggal di panti werdha.
- c. Diketahui hubungan antara karakteristik dan kepuasan lanjut usia tinggal di panti werdha.
- d. Diketahui hubungan antara kesehatan dan kepuasan lanjut usia tinggal di panti werdha.
- e. Diketahui hubungan antara kemampuan kognitif lanjut usia dan kepuasan lanjut usia tinggal di panti werdha.
- f. Diketahui hubungan antara aktivitas sosial dan kepuasan lanjut usia di panti werdha.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Panti Sosial Penyantunan Lanjut Usia Budi Agung Kota Kupang

Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan bagi lansia.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi kepustakaan dan meningkatkan pengetahuan pembaca mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepuasan lansia tinggal di Panti werdha.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang berharga dalam mengaplikasikan pengetahuan yang didapat selama studi dan bertambahnya wawasan dalam bidang penelitian.

E. **Ruang Lingkup**

Penelitian *cross sectional* dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepuasan lansia tinggal di Panti Penyantunan Lanjut Usia “Budi Agung” Kupang menggunakan kuesioner. Sasaran dalam penelitian ini adalah lansia yang berusia lebih atau 60 tahun ke atas dan menempati Panti Sosial Penyantunan Lanjut Usia “Budi Agung” Kupang. pada pertengahan bulan Agustus 2013. Penelitian ini dilakukan karena belum diketahui lansia menikmati hari tuanya di Panti Werdha.